



Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD

Accredited by KEMRISTEKDIK No. 28/E/KP/2019

Program Studi PG-PAUD FKIP UNSRI
Jl. Palembang-Prebumih Km 32
Indralaya Ogan Ilir, SUMSEL



P-ISSN: 2355-7443

E-ISSN: 2657-0785

Available Online at <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang>

- HOME
- ABOUT
- LOGIN
- REGISTER
- SEARCH
- CURRENT REGISTER
- ARCHIVES
- ANNOUNCEMENTS
- JOURNAL TEMPLATE
- LOGIN



e-Jurnal unsri 2017.pdf

document (1).pdf

VOL 4, NO 1 (2017)

JURNAL TUMBUH KEMBANG EDISI MEI

TABLE OF CONTENTS

ARTICLES

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE PEMBELAJARAN EDUTAINMENT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-KAUTSAR INDRAMALAYA PDF 1-11

Cahya Yuniarti, Sri Sumarni, syafidainingsih syafar

 10.36706/jdk.v4i1.8225 Views of Abstract: 167 | PDF: 599

PENGARUH PERMAINAN SAINS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA 2 PALEMBANG PDF 12-22

Dian Novita Sari, Sri Sumarni, syafidainingsih syafar

 10.36706/jdk.v4i1.8227 Views of Abstract: 199 | PDF: 414

LINGKUNGAN PENGASUHAN ANAK USIA BATITA DI KELURAHAN MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT Hasanawati Papudungga PDF 23-29

 10.36706/jdk.v4i1.8233 Views of Abstract: 252 | PDF: 233

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERAGUJIAN MELALUI GERAK DAN LAGU PADA ANAK KELOMPOK A TKIT MENARA PIRAH DESBALAYA OGAN ILIR PDF 30-40

Helva Yulianti, syafidainingsih syafar, hasanawati hasanawati

 10.36706/jdk.v4i1.8234 Views of Abstract: 199 | PDF: 545

PENGARUH PERKERAPAN TEORI FLAVELL TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA

LINGKUNGAN PENGASUHAN ANAK USIA BATITA DI KELURAHAN MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT

Hasnawati Paputungan

Abstrak: Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menempatkan posisi bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa maju di Dunia. Oleh sebab itu upaya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan daya saing tinggi, perlu terus menerus dilakukan secara terencana dengan baik. Tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: 1) Membantu keluarga (Ibu) agar dapat mengerti dan memahami bagaimana cara memberikan pengasuhan yang tepat bagi usia batita..2) Membantu keluarga (Ibu) agar dapat membagi waktu yang cukup untuk mengasuh anak batita karena dalam hal ini kebutuhan sehari-hari anak masih sangat tergantung pada orang tua khususnya ibu. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan sasaran keluarga (ibu) yang hadir pada saat kegiatan sejumlah 28 orang. Hasil yang dapat ditarik dari kegiatan ini yaitu: 1) Mampu berperan sebagai keluarga (ibu) yang tanggu dan anak yang berkualitas baik; 2) Mampu menerapkan lingkungan pengasuhan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan; 3) Mampu memberikan stimulasi untuk mengembangkan potensi anak; 4) Mampu menjadi kakak Sekaligus guru dan sahabat bagi anak, terutama mengenali dunia anak serta kemampuan anak; 5).Mampu memilih konsumsi pangan yang beragam , aman dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak usia batita. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah: a) memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengasuh anak batita yang tepat dan sesuai dengan dunianya serta memberikan awal kehidupan yang terbaik bagi anak; b) memiliki pengetahuan tentang cara memilih konsumsi pangan yang baik, aman dan berkualitas untuk anak batita; c) memiliki kemampuan berpikir kedepan bahwa sangat penting lingkungan pengasuhan (interaksi ibu dan anak), kesehatan yang baik, gizi yang baik dan rangsangan yang memadai, akibat dari tidak terpenuhinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan otak anak batita.

Kata kunci: Batita, pengasuhan,perkembangan dan Gizi.

Pendahuluan:

Anak usia bawah tiga tahun (batita) merupakan anggota keluarga yang memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya atau orang yang dekat dengannya dan sangat tergantung baik secara fisik maupun emosi sehingga memerlukan pertolongan dalam berbagai kegiatan. Anak batita merupakan kelompok penduduk yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi karena status imunitas, diet dan psikologi anak belum matang atau masih dalam taraf perkembangan. Kelangsungan serta kualitas hidup anak sangat tergantung pada orang dewasa terutama ibu atau orang tuanya.

Faktor pemenuhan kebutuhan gizi yang dapat diberikan oleh orang tua atau pengasuh sangat menentukan status gizi anak batita. Kekurangan gizi pada saat ini, di samping menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, juga dapat mengganggu perkembangan anak.

Agar status gizi anak batita dapat berlangsung secara normal, maka praktek pemberian makan yang baik yang terlihat dari tingginya kualitas makanan yang diberikan dan kuantitas makanan yang memenuhi kecukupan gizi anak batita, perlu mendapatkan perhatian. Di samping itu pendapatan atau penghasilan yang cukup dapat memenuhi konsumsi pangan sehingga pemeliharaan status kesehatan yang

baik dan juga menuntun tercapainya status gizi yang baik dan sebaliknya pendapatan atau penghasilan yang rendah untuk memperoleh makanan dengan harga yang terjangkau semakin mengecil atau semakin tidak memadai bagi kecukupan gizi anggota keluarga terutama anak batita yang sedang dalam pertumbuhan cepat, memerlukan protein dan gizi mikro yang umumnya sangat penting bagi pertumbuhan otak dan perkembangan kecerdasan.

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana pengetahuan peserta penyuluhan tentang pentingnya peran ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga 2) Bagaimana pengetahuan peserta penyuluhan tentang pentingnya lingkungan pengasuhan ibu dan anak. 3) Bagaimana pengetahuan peserta penyuluhan tentang stimulasi dan intervensi konsumsi pangan yang baik, aman dan tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak batita.

Tujuan pengabdian

1) Membantu keluarga (Ibu) agar dapat mengerti dan memahami bagaimana cara memberikan pengasuhan yang tepat dengan usia batita, sehingga pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara optimal dan berkualitas. 2) Membantu keluarga (Ibu) agar dapat membagi waktu yang cukup untuk mengasuh anak batita karena dalam hal ini kebutuhan sehari-hari anak masih sangat tergantung pada orang tua khususnya ibu.

Materi dan Metode

Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan adalah Lingkungan pengasuhan ibu dan anak batita yang terdiri dari 55 poin¹:

¹ M Bettye Caldwell and Robert H. Bradley, *Home Observation For Measurement of*

a. RESPON EMOSI DAN VERBAL DARI ORANG TUA

1	Orang tua secara spontan berbicara 2 kali kepada anaknya (tidak termasuk memarahi anak).
2	Orang tua merespon dengan kata terhadap ocehan anak
3	Orang tua memberitahu kepada anak nama benda atau nama orang
4	Kata-kata orang tua jelas dan dapat dipahami oleh baik.
5	Orang tua memprakarsai melakukan pembicaraan dengan Anda.
6	Orang tua berbicara secara bebas dan mudah dengan Anda.
7	Orang tua memperbolehkan anak melakukan kegiatan bermain yang kotor (main air, pasir dsb).
8	Orang tua memuji anak secara spontan paling sedikit 2 kali
9	Bila berbicara mengenai atau kepada anak, suara orang tua menunjukkan perasaan senang.
10	Orang tua mengelus, membelai atau mencium anak, paling tidak sekali.
11	Orang tua merespon positif (menyetujui) terhadap pujian anda terhadap anak.

b. PENERIMAAN TERHADAP PERILAKU ANAK

12	Ibu tidak pernah membentak anak selama kunjungan Anda.
13	Orang tua tidak menunjukkan rasa kecewa atau tidak senang terhadap tingkah laku anak.
14	Orang tua tidak pernah menampar atau memukul anak.
15	Tidak lebih satu kali hukuman badan

the Environment University of Arkansas at Little Rock, 1984

	dibersihkan kecapa anak selama seminggu terakhir
16	Orang tua tidak mengontrol atau menaruh mesraka selama kunjungan Anda
17	Orang tua tidak pernah menghambat atau membatasi tingkah laku anak lebih dari 3 kali selama kunjungan Anda
18	Paling sedikit terdapat 10 buku dan kelihatan di rumah yang Anda kunjungi.
19	Keluarga memiliki keluarga piraan

c. PENGORGANISASIAN LINGKUNGAN

20	Apabila Ibu pergi, biasanya anak di asuh oleh 3 pengasuh pengganti
21	Anak diajak ke toko, Pasar atau warung paling sedikit satu kali dalam satu minggu
22	Anak dibawa keluar rumah paling sedikit 4 kali dalam satu minggu
23	Anak dibawa ke dokter, puskesmas, dsb. Secara rutin untuk pemeriksaan atau pencegahan penyakit
24	Anak memiliki tempat menyimpan secara khusus, mainan dan barangnya
25	Lingkungan bermain anak tidak berbahaya

d. PERLENGKAPAN ALAT PERMAINAN

26	Ada alat permainan atau perlengkapan untuk melati gerakan otot (kasar/halus)
27	Anak memiliki alat permainan yang dapat ditarik atau didorong
28	Anak memiliki alat mainan berupa alat untuk melati atau menerampikan berjalan, sepeda roda tiga dsb.
29	Ibu memberikan mainan atau kegiatan yang mengasikkan anak
30	Ibu menyediakan perlengkapan bermain sesuai dengan usia anak guna mengembangkan aspek sosial anak (misal: boneka)
31	Ibu memberikan kelengkapan belajar yang berupa meja, kursi, kardus.
32	Ibu memberikan alat permainan untuk

	melatih kerjasama mata dan tangan (papan pasak, dsb.)
33	Tersedianya alat permainan yang membutuhkan kerjasama mata dan tangan yang lebih rumit.
34	Tersedianya alat berupa buku dan merangsang musik.

e. KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

35	Orang tua menjaga anak dengan menempatkan anak tetap berada dalam jangkauan penglihatannya dan setiap kali melihat pada anak
36	Orang tua berbicara kepada anak sementara mengerjakan pekerjaannya sendiri
37	Orang tua dengan sadar mendorong perkembangan anak
38	Orang tua memberikan dengan sadar alat permainan yang bernilai, dengan cara yang khusus
39	Orang tua mengatur kegiatan bermain anak
40	Ibu menyediakan alat permainan yang menantang tumbuhnya keterampilan baru

f. KESEMPATAN UNTUK VARIASI PENGASUHAN

41	Setiap hari ayah mengasuh anak
42	Orang tua membacakan cerita kepada anak paling tidak 3 kali dalam satu minggu
43	Anak paling sedikit satu kali sehari, makan bersama Ibu dan Bapak
44	Keluarga mengunjungi sanak saudara atau mendapat kunjungan paling sedikit satu kali dalam satu bulan
45	Anak memiliki secara pribadi 3 buku atau lebih DI Rumah

g) Status Gizi

Beberapa aspek kunci dari pola asuh gizi, antara lain adalah pengasuhan psikososial,

penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktek kesehatan di rumah tangga dan pola pencaharian kesehatan.

Menurut Gunarsa, seorang ibu, baik ia tua maupun muda, kaya atau miskin biasanya secara naluriah tahu tentang garis-garis besar dan fungsinya sehari-hari dalam keluarganya.² Menurut pandangan psikoanalisa, peran tokoh ibu terlihat pada anak sebagai pelindung dan pengasuh, tetapi kadang-kadang peran ibu pengganti juga penting ketika ibu harus meninggalkan anaknya untuk bekerja. Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, khususnya bagi anak-anak yang masih berusia dini (lima tahun ke bawah), keterlibatan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sejak masih bayi membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Pengaruh negatif ibu dalam mengasuh anak seperti terlalu melindungi dapat menyebabkan anak menjadi lambat perkembangan kepribadiannya. Ibu sebagai pendidik utama dan pertama harus mengetahui cara-cara mendidik sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia batita.

Ibu memegang peranan yang sangat penting di dalam mendidik anaknya terutama pada masa balita. Mendidik dalam hal ini menyangkut proses pengenalan nilai-nilai, pengertian, serta pengetahuan, melalui berbagai bentuk interaksi antara ibu dan anak. Anggota-anggota keluarga lain di dalam batas-batas tertentu dapat membantu ayah dan ibu mereka didalam melaksanakan fungsi sebagai orang tua dalam mengasuh adiknya. Meskipun anggota keluarga lain tersebut tidak akan pernah dapat menggantikan peranan dan posisi ayah dan ibu.

Di dalam ketidakhadiran ayah dan ibu, mereka dapat menjadi pengganti orang tua.

Rutter(1984) dalam Satoto(1990), mengemukakan bahwa agar anak berkembang normal, lingkungan pengasuhan yang diberikan harus berkualitas. Ada enam ciri yang dibutuhkan untuk melakukan pengasuhan dengan baik yaitu: (1) hubungan kasih sayang; (2) kelekatan atau keeratan hubungan; (3) hubungan yang tidak terputus; (4) interaksi yang memberikan rangsangan; (5) hubungan dengan satu orang; (6) melakukan pengasuhan anak di rumah sendiri.³ Pengasuhan yang berdasarkan ciri-ciri di atas dapat mendorong proses perkembangan anak dengan optimal dimasa yang akan datang.

Dari keenam ciri tersebut kasih sayang yang merupakan unsur yang penting sekali dalam hubungan yang terjalin antara keluarga yang berkembang menjadi kelekatan anak terhadap orang tua. Kelekatan ini merupakan aspek yang penting dalam hubungan ibu anak, walaupun secara bersamaan kelekatan dapat pula terjalin antara anak dengan orang lain.

Dalam praktek pengasuhan anak, jumlah waktu interaksi antara orang tua dan anak tidak semata-mata menentukan terbinanya kedekatan. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas waktu. Tercapainya waktu yang berkualitas menuntut kesiapan fisik dan mental, yang artinya orang tua dalam kondisi fisik yang sehat dan hadir secara nyata dihadapan anak dan memusatkan perhatian sepenuhnya pada kebutuhan anak di saat interaksi orang tua dan anak berlangsung. Kualitas interaksi ini lebih penting dari pada kuantitas interaksi yang lama dan terus menerus tapi tanpa kepuasan.

² Gunarsa S.D., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), h. 20.

³ Satoto, *Pertumbuhan dan perkembangan Anak, Pengamatan anak Umur 0-18 Bulan* di Kabupaten Mlonggo Semarang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah (Disertasi Di Ponegoro Semarang: 1990), h. 82-87

Dalam proses pengasuhan perkembangan motorik terhadap anak batita, orang tua atau pengasuh harus mengetahui masalah yang dialami oleh anak. Sebagian dari masalahnya adalah kurangnya pengalaman dalam hal keseimbangan dan koordinasi, yang membutuhkan banyak latihan agar menjadi sempurna.⁴ Oleh sebab itu untuk mencapai koodinasi tubuh yang optimal perlu stimulus yang berulang-ulang khususnya gerakan-gerakan yang dapat menunjang tingkat perkembangan psikomotor.

Menurut Suhardjo, peranan pembangunan bangsa di masa depan sangat penting antara lain:

- a) Kekurangan gizi adalah penyebab utama kematian bayi dan anak. Hal ini berarti kurangnya kuantitas sumber daya manusia di masa depan.
- b) Kekurangan gizi berakibat meningkatnya angka kematian dan menurunnya produktivitas kerja manusia. Hal ini berarti akan menambah beban pemerintah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan.
- c) Kekurangan gizi berakibat menurunnya tingkat kecerdasan anak-anak. Akibatnya hal ini tidak dapat diperbaiki bila terjadinya kekurangan gizi itu semasa anak dikandung sampai usia kira-kira tiga tahun. Menurunnya kualitas manusia pada usia mudah ini berarti hilangnya sebagian besar potensi cerdas pandai yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa.
- d) Kekurangan gizi berakibat menurunnya daya tahan manusia untuk bekerja, yang berarti menurunnya prestasi dan produktivitas kerja manusia.⁵

METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan keluarga. Jumlah peserta 28 Ibu-ibu yang mempunyai anak usia bawah lima tahun. Tempat BPU Desa Kopandakan, pada tanggal 10 pebruari 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan terlihat bagaimana antusias dari peserta yang gigih sehingga hasil yang diharapkan upaya meningkatkan kualitas lingkungan pengasuhan pada anak usia batita tercapai dengan hasil sebagai berikut, peserta:

1. Mampu berperan sebagai keluarga (ibu) yang tanggu dan anak yang berkualitas baik.
2. Mampu menerapkan lingkungan pengasuhan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.
3. Mampu memberikan stimulasi untuk mengembangkan potensi anak.
4. Mampu menjadi kakak Sekaligus guru dan sahabat bagi anak, terutama mengenali dunia anak serta kemampuan anak .
5. Mampu memilih konsumsi pangan yang beragam , aman dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak usia batita.

Minat keluarga/masyarakat dalam menambah pengetahuan baru begitu tinggi nampak dalam acara tanya jawab Tdan diskusi tentang bagaimana cara mengasuh anak yang tepat sehingga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan berkualitas baik. Dari evaluasi yang dilakukan ternyata bahwa:

⁴ Eisenberg, Arlene, et.,al., *Anak Di Bawah Tiga Tahun* (Jakarta Arcan: 1998), hh. 5-9.

⁵ Suhardjo, *Berbagai Macam Cara Pendidikan Gizi* (Jakarta: PAU Bumi Aksara, 1996), hh. 15-16.

KESIMPULAN

1. Memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengasuh anak batita yang tepat dan sesuai dengan dunianya serta memberikan awal kehidupan yang terbaik bagi anak.
2. Memiliki pengetahuan tentang cara memilih konsumsi pangan yang baik, aman dan berkualitas untuk anak batita.
3. Memiliki kemampuan berpikir kedepan bahwa sangat penting lingkungan pengasuhan (interaksi ibu dan anak), kesehatan yang baik, gizi yang baik dan rangsangan yang memadai, akibat dari tidak terpenuhinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan otak anak batita.

DAFTAR PUSTAKA

- Betrye M.Caldwell and Robert H. Bradley, Home Observation For Measurement of the Environment University of Arcansas at Little Rock, 1984
- Suhardjo, *Berbagai Macam Cara Pendidikan Gizi* (Jakarta: PAU Bumi Aksara, 1996).
- Meriam Zeitlin 2000., *Pemanfaatan Hasil Studi Penyimpangan positif Untuk Program Gizi.*(Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII LIPI:
- Gunarsa S.D 1997., *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia.
- Satoto 1990, *Pertumbuhan dan perkembangan Anak, Pengamatan anak Umur 0-18 Bulan* di Kabupaten Mlonggo Semarang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah(Disertasi Di Ponegoro Semarang.
- Eisenberg, Arlene, et..al. 1998, *Anak Di Bawah Tiga Tahun* . Jakarta Arcan.,
- Suhardjo, *Berbagai Macam Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: PAU Bumi Aksara.